BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat (2020) pengaruh adanya *covid-19* menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, nusantara dan lokal di Kabupaten Manggarai Barat mengalami penurunan hingga 86% dengan jumlah 26.709 wisatawan dibandingkan pada tahun 2017 sejumlah 135.594, tahun 2018 sejumlah 163.054 dan pada tahun 2019 187.098 dengan rata-rata mengalami peningkatan 7% pertahun.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Barat Nomor 9 Tahun 2012, kawasan peruntukan pariwisata Kabupaten Manggarai Barat terdiri dari 3 jenis yaitu kawasan peruntukan pariwisata alam, pariwisata budaya dan pariwisata geologi. Kabupaten Manggarai Barat menjadi daerah tujuan wisata lokal maupun internasional dengan didukung tersedianya bandara udara jalur penerbangan regional yaitu Ngurah Rai (Denpasar) dan Bandara Sultan Hasannudin/Makassar maupun lokal dalam satu Provinsi serta tersediannya pelabuhan umum sebagai pelabuhan pengumpul, penumpang, pelabuhan wisata internasional serta pelabuhan pengumpan dan alur pelayanan surabaya, makasar dan skala provinsi NTT. Objek wisata paling di Kabupaten Manggarai Barat adalah hewan Komodo yaitu hewan purba bernama latin *varanus komodoensis* yang populasinya terdapat di Taman Nasional Komodo NTT, rinca *island, pink beach, padar island*, batu cermin, kanawa i*sland*, seraya *island*, kelor *island*, bidadari *island*, cunca wulang, gua rangko dan beragam potensi wisata lainnya.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2018 Perubahan Kedua atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional, pusat kegiatan wilayah dari Kabupaten Manggarai barat kota Labuan Bajo ditetapkan sebagai 10 Destinasi Pariwisata Prioritas dengan tujuan untuk membuka peluang pengembangan destinasi yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal sekelas Bali dan pada Perpres Nomor 18 Tahun 2020 Ibu Kota Labuan Bajo Kabupaten Manggarai

Barat ditetapkan sebagai 5 KSPN super prioritas dengan kajian pembangunan yaitu pengembangan pelabuhan Labuan Bajo *(terminal multipurpose),* jalan akses KSPN, penataan kawasan Puncak Waringin, penataan Pulau Rinca, penataan Kawasan Goa Cermin dan kajian pembangunan lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian tentang "Pengaruh *Covid-19* Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat" penting dilakukan agar dapat menentukan arahan strategi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat di masa depan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi eksisting wisata di Kabupaten Manggarai Barat?
2. Bagaimana pengaruh *covid-19* terhadap kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah sektor pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat?
3. Bagaimana arahan kebijakan pengaruh *covid-19* terhadap kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah sektor pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian "Pengaruh *Covid-19* Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat", maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting wisata di Kabupaten Manggarai Barat.
2. Menganalisis pengaruh *covid-19* terhadap kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah sektor pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat.
3. Menentukan arahan kebijakan pengaruh *covid-19* terhadap kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah sektor pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat.

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah

   Sebagai bahan rekomendasi untuk pemerintah agar mengetahui kondisi

eksisting dan permasalahan sektor wisata dan pendapatan daerah sektor pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat akibat adanya *covid-19*

2. Bagi Masyarakat

   Dengan penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui kondisi pengaruh secara umum pandemi *covid-19* terhadap pendapatan daerah khususnya sektor pariwisata

3. Bagi Akademis

   Dengan penelitian ini diharapkan menjadi alat pembelajaran dan wawasan mengenai pengaruh *covid-19* terhadap kunjungan wisata dan pendapatan daerah sektor pariwisata

D. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penelitian ini mencakup ruang lingkup substansi dan ruang lingkup spasial. Ruang lingkup substansi merupakan penjelasan mengenai batas substansi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, sedangkan ruang lingkup spasial merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang dikaji.

1. Ruang Lingkup Substansi

   Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini meliputi:

   a. Kondisi eksiting wisata (Sumber: Anata, Rizkon & Swastikasari (2020))
      1) Jumlah, jenis dan persebaran objek wisata
      2) Jumlah kunjungan wisatawan
      3) Pendapatan daerah sektor pariwisata
   b. Pengaruh *covid-19* terhadap kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah sektor pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat
   c. Arahan kebijakan pengaruh *covid-19* terhadap kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah sektor pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat.

2. Ruang Lingkup Spasial

   Ruang lingkup spasial dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Manggarai Barat Provinsi NTT. Secara astronomis Kabupaten Manggarai Barat terletak pada 080 14' -090 00' Lintang Selatan (LS) dan 1190 21'-1200 20' Bujur

Timur (BT). Batas - batas administrasi fisik wilayah Kabupaten Manggarai Barat adalah (Gambar 1.1)

Sebelah Utara : Laut Flores

Sebelah Selatan : Laut Sawu

Sebelah Timur : Selat Sape

Sebelah Barat : Kabupaten Manggarai.

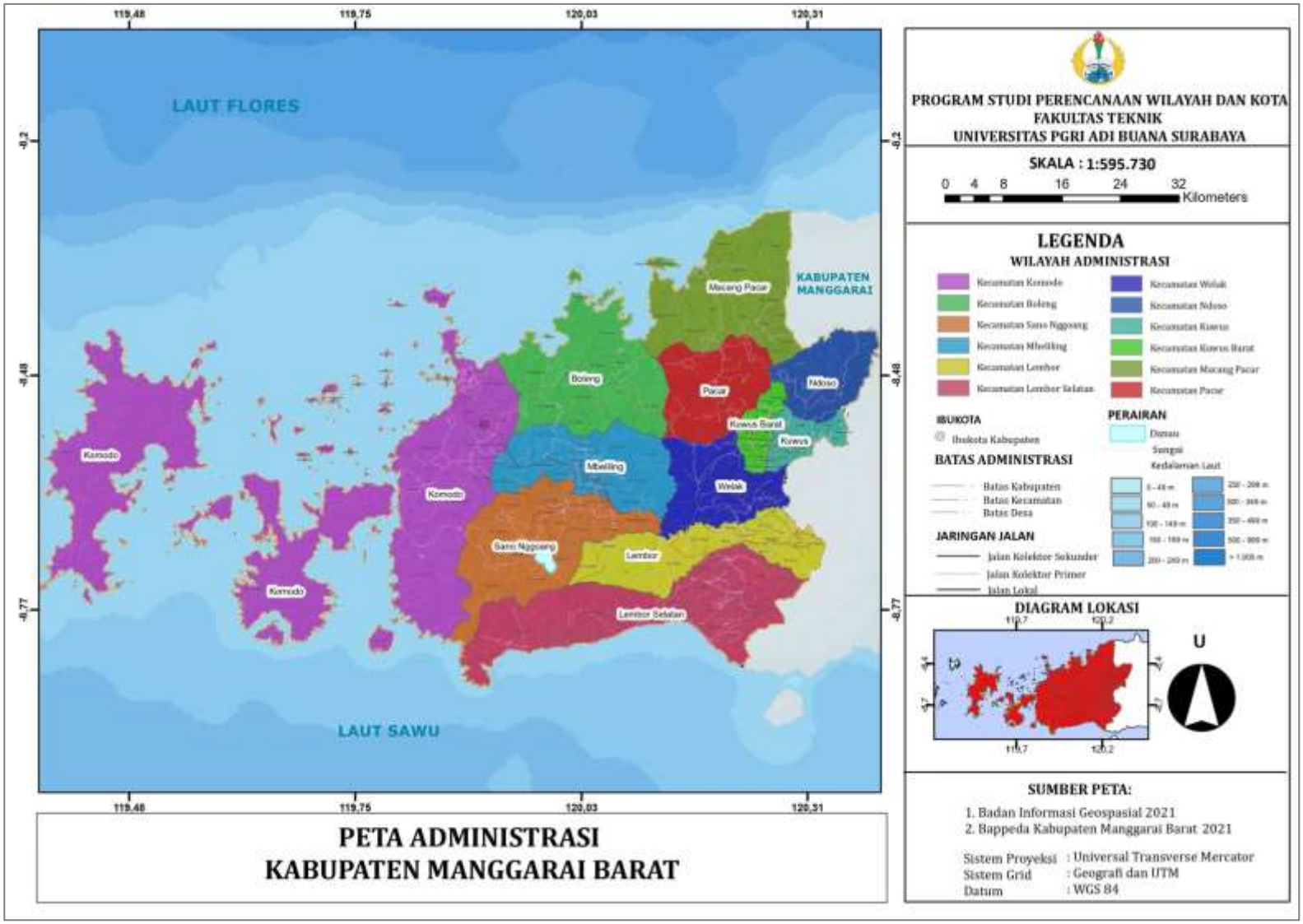

Gambar 1.1 Peta Adminstrasi Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2020